



Media: Joglo Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Juni 2026

Halaman: 2

Minta Pemkot Siapkan Solusi Konkrit Akses Wisatawan

Imbas Penutupan
TKP Senopati

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Penataan kawasan sumbu filosofi yang berdampak pada penutupan Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati sejak 14 Maret 2026 lalu, kini mulai menjadi ujian berat saat masa libur sekolah. Legislatif di DPRD Kota Yogyakarta menilai belum ada langkah solusitif.

Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudiyatmoko menyebut situasi musim liburan tahun ini sebagai batu ujian yang sesungguhnya bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Pembatasan akses yang membuat bus pariwisata

tidak bisa lagi merapat ke kawasan Titik Nol Kilometer dan Malioboro memicu kekhawatiran akan penurunan minat kunjungan wisatawan.

"Liburan tahun ini adalah batu ujian terkait kesiapan kota menampung para wisatawan saat musim liburan sekolah," tegas Danang, kemarin (18/6).

Dia mengkritisi kebijakan Pemkot yang mengarahkan bus wisata ke kantong parkir alternatif seperti Taman Parkir Terminal Giwangan dan area Menara Kopi. Jarak dari lokasi-lokasi tersebut dinilai terlalu jauh jika wisatawan harus berjalan

kaki menuju pusat magnet wisata seperti Malioboro dan Taman Pintar.

Ia menekankan, urusan pariwisata tidak bisa dipikul oleh Dinas Pariwisata sendirian. Dinas Perhubungan (Dishub) dituntut bergerak cepat menyediakan kantong parkir yang representatif sekaligus kesiapan layanan shuttle menuju pusat kota. "Tersedia belum layanan shuttle-nya?" tanyanya lugas.

Kekhawatiran legislatif bukan tanpa alasan. Berdasarkan data sosiomaterial dilapangan, penutupan TKP Senopati dan Abu Bakar Ali berpotensi mengoreksi pundi-pundi

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selama ini, saat kedua kantong parkir itu beroperasi optimal, angka kunjungan masa liburan mampu menembus 1 juta orang.

Dampak turunannya, langsung mengancam destinasi vital seperti Taman Pintar. Objek wisata edukasi ini tercatat mampu meraup pendapatan tiket sebesar Rp 12 hingga Rp 13 miliar sebagai penghasilan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) selama masa libur sekolah.

"Taman Pintar cukup vital karena masa libur sekolah. Dari kawasan pantai dan lain-lain, ending-nya

ke kawasan Malioboro," jelasnya mengingatkan potensi kerugian ekonomi yang bisa terjadi jika integrasi akses jalan di tempat lambat ditangani.

Meskipun konsep penataan sumbu filosofi telah melekat dalam amanat UU Keistimewaan DIY sejak satu dekade lalu, Danang menilai implementasi roadmap integrasi antara penataan kawasan and aksesibilitas wisata di level kota masih belum jelas. Ia mengingatkan Pemkot agar tidak lamban merespons situasi ini. "Jangan terlalu lama mengintegrasikan, nanti wisatawan lari," imbuhnya. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005